SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SAFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELOMANIA

OLEH:

MEGAWATI KOCAL

Nim: A1C221036

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SEFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELAMONIA

Disusun dan di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada pada Program Ptudi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

MEGAWATI KOCAL

NIM: A1C221036

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Penelitian Dengan Judul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SEFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELAMONIA

Disusun dan diajukan oleh:

MEGAWATI KOCAL

NIM: A1C221036

Telah disetujui untuk dipertahankan dan di hadapan tim penguji proposal

Fakultas keperawatan dan kebidanan Universitas Megarezky

Pada hari Selasa 19 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing 2**
(Dr.Ns. Julia Fitrianingsih, M.Kes.,M.Kep)	**(Herlina. S.Kep,. Ns., M. Kes)**
NIDN. 090207830 1	**NIDN. 3425028401**

Penguji

(Ayu Lestari, S.Kep., M.Kep)
NIDN. 0916107301

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Iqwan Syarif, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0920089106

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini,tanggal 18 bulan januari tahun 2025,di Ruang Kewirausahaan Lantai 2 Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky,telah dilaksanakan Ujian Skripsi,Ujian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menyelesaikan Pendidikan Program Serjana Keperawatan, atas nama :

Nama	**: Megawati Kocal**
Nim	**: A1C21036**
Program Studi	**: Pendidikan Profesi Ners**
Jenjang	**: Strata 1**
Judul Skripsi	**: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Patien Sefety Di Ruangan UGD Rumah Sakit Pelamonia"**

Yang telah diuji oleh Tim Penguji Skripsi,sebagai berikut:

Tim Penguji	Tanda Tagan
1. Dr.Ns. Julia Fitrianingsih, M.Kes., M.Kep	( )
2. Herlina. S.Kep,. Ns., M. Kes	( )
3. Ayu Lestari, S.Kep., M.Kep.	( )

Mengetahui,

Dekan,	Ketua Program Studi,
Dr. Wilma, S.Kep., Ns., M.Kep	**Ketua Program Studi**
NIDN.0920018501	**NIDN. 0920089106**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Peneliti

Nama	: Megawati Kocal
Tempat/Tgl Lahir	: kilon, 07-10-2001
Alamat	: kilon
Kecematan	: Wuar Labobar
Email	: megawatikocal5@gmail.com
No.Telp	: 085397731620
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Suku	: Maluku
Tinggi/Berat Badan	: 160/60 Golongan
Darah	: O
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia (WNI)

B. Pengalaman Pendidikan

1. Tamat SD Nengri kilon pada Tahun 2013
2. Tamat MTS Nurul Hudah kilon 2017
3. Tamat MA Rauddah 2020
4. Tamat S1 Keperawatan di Universitas Megarezky pada Tahun 2025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

assalamu'alaiqum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillahirabil'alamin. segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang diberikan, sehingga penulisan proposal ini dapat terselsaikan. Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda FAKAL dan Ibunda HAMKAL serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul : **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Patien Safety Di Ruangan UGD Rumah Sakit Pelomania"** yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan (FKK). Universitas Megarezky (UNIMERZ).

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan baik moril maupun materil dalam upaya penyelesaian penelitian ini. untuk itu, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., MKn. Selaku Pembina YPI Mega Rezky Makassar
2. Ibu Hj. Suryani, SH., MH. Selaku ketua YPI Mega Rezky Makassar
3. Bapak Prof. Anwar Rambli, S.E.,M.Si. selaku Rektor Univers Megarezky.
4. Ibu Dr.Wilma., S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Keperaw dan Kebidanan.
5. Bapak Iqwan Syarif. S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners.
6. Ibu Dr. Ns. Julia Fitrianingsih, S.Kep., M.Kes., M.Kep selaku pembimbing

yang telah banyak memberikan saran yang membangun kepada Penulis mulai perkuliahan hingga penyelesaian skrpsi.

7. Ns. Herlina. S.Kep., M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun kepada Penulis.
8. Ibu Ayu Lestari, S.Kp., M.Kep selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan masukan dan arahan guna perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Program Studi pendidikan S1 Keperawatan Universitas Megarezky yang telah memberikan kemudahan bagi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.

   Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skkripsi ini.

   Akhir kata penulis sampaikan terima kasih..

   wassalamu'alaiqum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar,.....2024

Penulis

Megawati Kocal

Nim : A1C221036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PROPOSAL PENILITIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penilitian 3
D. Manfaat Penilitian 3
E. Bidang Ilmu 4
F. Keaslian Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. TINJAUAN UMUM PENGETAHUAN 7
1. Pengertian Pengetahuan 7
2. Tingkat Pengetahuan 7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 9
4. Kriteria tingkat pengetahuan 11
B. TINJAUAN UMUM MOTIVASI 11
1. Pengertian motivasi 11
2. Teori motivasi 11

3. Tinjauan motivasi 13
4. Fungsi motivasi 14
5. Jenis motivasi 14
6. Pendekatan motivasi 15
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi 16
C. TINJAUAN UMUM PATIEN SAFETY 17
1. Pengertian patien safety 17
2. Standar keselamatan pasien di rumah sakit 17
3. Prinsip-prinsip patien safety 19
4. Tujuan program patien safety 20
5. Kerangka teori 21
6. Hipotesis 22
7. Definisi oprasional 23

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Metode Penelitian 26
1. Desain penelitian 26
2. Pendekatan penelitian 26
B. Papulasi dan Sampel 26
1. Papulasi 26
2. Sampel 26
C. Tempat dan Waktu Penelitian 27
D. Etika Penelitian 2
E. Alat Pengumpulan Data 28
1. Proses pengumpulan data 28
2. Instrumen penelitian 30
F. Prosedur Pengumpulan Data 34
1. Data primer 34
2. Data sekunder 34
G. Pengelolahan Data 34
H. Analisis data 36

1. Analisi univariat 36
2. Analisis bivariat 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Hasil penelitian 37
B. Pembahasan 46
C. Keterbatasan penelitian 50

BAB V PENUTUP 51

a Kesimpulan 51

DAFTAR ISI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Variabel Penelitian.....

Tabel 1.2. instrumen penelitian.....

Tabel 1.3. interval gutman.....

Tabel 4.1 distribusi frekuensi krakteristik demografi responden berdasarkan umur di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia .....

Tabel 4.2 distribusi frekuensi krakteristik demografi berdasarkan jenis kelamin perawat yang berkerja di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia .....

Tabel 4.3 distribusi frekuensi krakteristik demografi responden berdasarkan tingkat pendidikan perawat yang berkerja di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia.....

Tabel 4.4 distribusi frekuensi krakterstik demografi responden berdasarkan pekerjaan perawat di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia.....

Tabel 4.5 distribusi frekuensi krakteristik responden berdasarkan lama kerja di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia.....

Tabel 4.6 distribusi frekuensi tingkat penegtahuan perawat.....

Tabel 4.7 distribusi frekuensi motivasi perawat .....

Tabel 4.8 distribusi frekuensi penerapan patien safety .....

Tabel 4.9 tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patien safety di Ruang UGD Rumah Sakit pelamonia.....

Tabel 4.10 hubungan motivasi perawat terhadap penerapan patien Safety di ru UGD Rumah Sakit Pelamonia .....

DAFTAR BAGAN

Gambar 1.2. Bagian hierarki kebutuhan Maslow 11

Gambar 1.3. kerangka teori 21

Gambar 1.3 Kerangka konsep 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi penelitian

Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 3 Lembar kuensioner

Lampiran 4 Lembar master tabel

Lampiran 5 Lembar Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Lampiran 6 Lembar Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 7 Lembar Surat Izin Penelitian Penanaman Modal

Lampiran 8 Lembar Surat Keterangan Selesai Penelitian

ABSTRAK

***MEGAWATI KOCAL A1C221036, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Patien safety Di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia makassr*, (Di Bimbing Oleh Ns Julia Fitrianingsih Dan Ns Herlina)**

patien safety merupakan elemen mendasar dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya insiden yang merugikan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan *patien safety* di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional,* melibatkan 30 perawat sebagai responden yang di pilih melalui metode total sampling data di kumpulkan mengunakan kuesioner dan di analisis secara univariat dan bivariat mengunakan uji *chi-square.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa 93,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 86,7% responden memiliki motivasi yang baik terhadap penerapan *patien safety*. Namun analisis bivariat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (p=0,151) maupun motivasi (p=0,543) perawat terhadap penerapan *patien safety* hal ini mengidentifikasikan bahwa meskipun tingkat pengetahuan dan motivasi yang baik, faktor lain mungkin mempengaruhi penerapan *patien safety*

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan di rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas penerapan *patien safety*

Kata kunci: keselamatan pasien, tingkat pengetahuan, motivasi, perawat, Ruang UGD

Jumla pustaka: 27

ABSTRACT

***MEGAWATI KOCAL A1C221036**, The Correlation Between Knowledge Level and Nurse Motivation on Implementation of Patient Safety in Emergency Room of Pelamonia Hospital Makassar, (Supervised by Julia Fitrianingsih and Herlina)*

***Background:** Patient safety is an important element in health services to prevent incidents that harm patients.*
Objective: This study analyzes the relationship between knowledge level and nurse motivation on the implementation of patient safety in the emergency room of Pelamonia Hospital.
***Method:** This quantitative study with a cross-sectional approach involved 30 nurses as respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately and bivariately with the chi-square test.*
***Results:** The study showed that 93.3% of respondents had a good knowledge level, and 90.7% had good motivation on the implementation of patient safety. However, bivariate analysis showed no significant relationship between knowledge level ($p = 0.151$) or motivation ($p = 0.543$) with the implementation of patient safety. These findings indicate that although the level of knowledge and motivation is high, there are other factors that influence the implementation of patient safety.*
***Conclusion:** The majority of respondents (93.3%) have good knowledge about the implementation of patient safety. Good motivation (90.7%), but no significant relationship was found between the two and the implementation of patient safety. As many as 73.3% of respondents have implemented patient safety well, but 26.7% are not optimal. This indicates the need for further improvement.*
***Recommendation:** This study is expected to be a contribution and basis for the development of hospital policies and training programs to improve the implementation of patient safety.*

***Keywords:** Patient safety, level of knowledge, motivation, nurses, ER*
***References:** 27 (2012-2024)*



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencegah hal yang mencederai pasien maka diperlukan tingkat pengetahuan yang baik dari perawat, terdiri dari kemampuan dan ketrampilan fisik dan mental dari individu sebagai perawat. Demikian pula dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pekerja, dapat mempengaruhi ketrampilan dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh manajemen dalam melakukan tindakan yang tidak mencedrai pasien dan merugikan (Solibut, 2020)

Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti, tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa (KNC) atau (KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien (Solibut, 2020)

Keselamatan pasien (patient safety) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Keselamatan pasien juga menjadi salah satu indikator dalam menilai akreditas institusi pelayanan kesehatan, oleh karena itu keselamatan pasien sangat penting. Namun, jika ditinjau dari insiden keselamatan pasien, keselamatan pasien di berbagai tingkat pelayanan kesehatan masih buruk, baik secara global maupun nasional

Profesionalitas tenaga kesehatan memiliki karakter yang harus terpelihara dan tingkatkan untuk mempertahankan standar mutu yang tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk pelaksanaan program *patien safety* berdasarkan standar pelayanan kesehatan, mandiri, bertangung jawab, serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengatahuan dan teknologi. Dalam lingkup *patien safety* pengatahuan, sikap, dan motivasi perawat

merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat di perlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien (Rahmi et al., 2021)

WHO (World Health Organization) melaporkan, 134 juta insiden cedera terjadi di negara berpenghasilan rendah-menengah setiap tahun, di mana angka kematiannya 2,6 juta tetapi 50% cedera merupakan cedera yang dapat dicegah (WHO, 2019). WHO (World Health Organization) melaporkan terjadi pada saat pembedahan (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kejadian infeksi (HAIS) (12,2%). KKP-RS (Hospital Patient Safety Committee) melaporkan insiden keselamatan pasien di Indonesia periode Januari-April 2019, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan, pada bulan Januari sebanyak 0% dan terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 26,76% pada bulan April dengan total insiden terbanyak adalah kesalahan tindakan atau prosedur dan obat masing-masing 9,26%. Selain itu, berdasarkan jenis kejadian dilaporkan sebanyak (18,53%) Kejaidan Nyaris Cedera, lebih tinggi dari Kejadian Tidak Terduga (14,41%) dan dilaporkan 2,6% dari kejadian tersebut menyebabkan kematian.(Amalia et al., 2021)

Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang bersangkutan dengan pasien serta harus mendahulukan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminal dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan di rumah sakit. UU Nomor 36 tahun, (2019) tentang kesehatan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan nyawa pasien. Laporan peristiwa keselamatan pasien di indonesia berdasarkan provinsi menemukan bahwa ada 145 insiden. Pada tahun 2010, di temukan bahwa DKI jakarta menduduki urutan tertinggi yaitu 37,9%, Jawa Tenga 15,9%, Di Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7% Sumatra Selatan 0,69% dan Aceh 0,68% adapun di Indonesia tingkat Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) inseden patien safety tahun 20019 sebesar 46,2% dan pada tahun 2022 sebesar 63% (Ekawaty, 2022)

Pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan

patient safety di rumah sakit (Darliana, 2016). Perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak di rumah sakit dan paling sering kontak langsung dengan pasien dibandingkan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perawat memiliki peran penting dalam melakukan upaya keselamatan pasien (Ajrina Nurwidya Sari, Herry Setiawan, 2022)

Dari data yang di peroleh dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi selatan terdapat insiden keselamatan pasien di beberapa rumah sakit. Yaitu pada tahun 2019 ditemukan sebesar 6,5% KTD infeksi jarum infus, salah pemberian obat 1,5% dan beberapa kasus pasien jatuh. Dari observasi yang telah di lakukan di ruangan UGD rumah sakit pelamonia pada tangal 30 oktober 2024 terdapat papulasi sebanyak 30 responden. Dengan masalah kurangnya pengatahuan perawat terhadap cara menuganakan APBD

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap penerapan *Patient Safety* Di Ruangan UGD RS Pelomania"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian apa kah ada : Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap penerapan *Patient Safety* Di Ruangan UGD RS Pelomania".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap penerapan *Patient Safety* Di Ruangan UGD RS Pelomania.

2. Tujuan Khusus
   a. mengetahui tingkat pengatahuan perawat di Ruangan UGD RS pelomonia
   b. mengetahui motivasi perawat di Ruangan UGD RS pelomania
   c. mengetahui penerapan patient sefety di Ruangan UGD RS pelomania

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini terdiri atas 3 point adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan teori yang selama ini telah diperoleh pada bangku kuliah ilmu kesehatan khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti agar bisa menambah pengetahuan tentang *Patient Safety* agar bisa menjadi perawat yang profesional.

2. Bagi Rumah sakit Pelomania

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dalam menerapkan kesalamatan pasien (*Patient Safety*) di Rumah Sakit Pelomania.

3. Bagi Peneliti / Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan *Patient Safety*.

E. Bidang Ilmu

Bidan ilmu dalam penelitian adalah menajemen keperawatan

F. Keaslian penelitian

No	Jurnal penelitian dan tahun	Variabel penilitian	Desain penilitian	Hasil penilitian	Perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya
1	**Vela Purnamasari & Elli Nur Cahyani (2022)** Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu	**Variabel tunggal** Motivasi perawat dalam penerapan management patien safety	Penelitian ini mengenakan Desain penelitian diskriptif dan teknik *purposivve sampling*	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hampir seluruh responden yaitu 36 responden (90%) memiliki motivasi kuat, sebagian kecil dari responden yaitu 3 responden (7%) memiliki motivasi sedang, dan sebagian kecil dari responden yaitu 1	Dalam artikel ini penelitian melakukan analisis terhadap motivasi perawat dalam penerapan management patien safety dan penelitian sebelumnya mengunakan variabel tunggal dan mengunakan teknik sapling yang berbedah dengan peniliti saat ini

				responden (3%) memiliki motivasi lemah.	
2	**Endra Amelia, Fitria, Fransiska,Diaresti, Dewinanda, Demur** Pengetahuan dan motivasi pelaksana dalam penerapan patien sefety	**Variabel independen** Pengetahuan dan motivasi **Variabel dependen** Penerapan patien sefety	Metode penelitian ini mengunakan metode deskritif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*	Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dan motivasi perawat pelaksana dalam penerapan patien sefety. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi perawat pelaksana denagan penerapan patien sefety	Penelitian ini di lakukan di RSUD dr. Adnaan WD peyakumbu pada tahun 2021 yang mungkin memberikan konteks yang berbedah di bandingkan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan di lokasi atau waktu yang berbedah

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN UMUM PENGATAHUAN

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021). Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (sinaga 2021 & E puji utami 2022)

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, (Notoaodj 2015 & Pariati, 2021) yaitu:

a) Tahu adalah kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari.
b) Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta
c) Aplikasi adalah kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya

d) Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya
e) Sintesis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru
f) Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

a. Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis antara lain:

1) Cara coba salah

Cara coba salah dikenal dengan trial and error. Cara coba salah ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan itu tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain, dan apabila cara ketiga, gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik secara empiris maupun berdasarkan penalaran sendiri. Orang yang menerima pendapat menganggap bahwa apa yang ditemukan orang yang mempunyai otoritas selalu benar.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada masa-masa yang lalu.

4) Melalui jalan pikiran

Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang, sehingga telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik secara berpikir deduksi maupun induksi.

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah" atau lebih populer disebut metodologi penelitian.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahua

Menurut Notoatmodjo dalam (Kurniawati, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut

1) Faktor internal

a Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk

sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi

b Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kagiatan yang menyita waktu

c Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

2) Faktor eksternal

a Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. e. Sosial Budaya Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

b Budaya

Prinsip manusia atau kelompok manusia untuk melengkapi kebutuhan hidupnya meliputi perilaku dan apa yang dipercayainya.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Pengatahuan seseorang dapat di ketahui dan diinterprestasi dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

1) Pengetahuan baik, jika persentase 70-100 %
2) Pengetahuan cukup, jika persentase 50-60 %
3) Pengetahuan cukup, jika persentase 10-40 %

B. TINJAUAN UMUM MOTIVASI

1. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan (wardan & nasia laia, 2020)

2. Teori motivasi

Teori motivasi terdiri dari teori Maslow dan teori Harapan (Evilastama, 2018).

a) Teori Maslow menyatakkan bahwa Maslow’s Need Hierarcy Theory atau Teori Hierarki Kebutuhan, dimana seseorang berperilaku dan bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi

bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan yang ingin dipenuhi seseorang itu berjenjang, maksudnya jika kebutuhan tingkat pertama dan

kedua telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat yang kelima. Dasar teori hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut (Pratiwi, 2023)

b) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan untuk selalu memenuhi lebih banyak lagi kebutuhan dan akan berhenti jika akhir hayatnya tiba.
c) Suatu kebutuhan yang telah dipenuhi tidak akan menjadi alat motivator lagi bagi individu, alat motivator akan berubah kepada kebutuhan yang belum terpenuhi.
d) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki. Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida di bawah ini

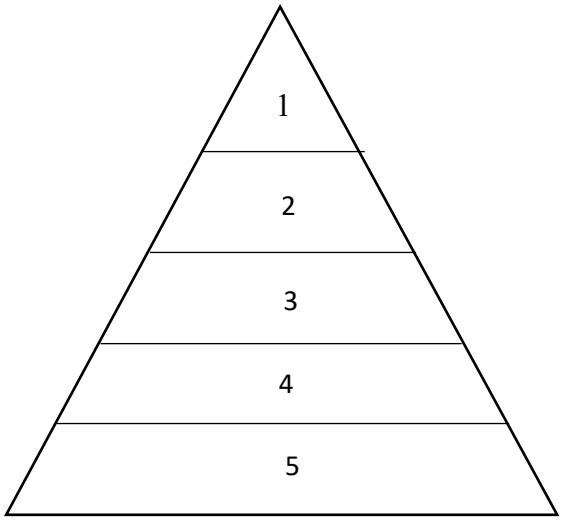

Gambar 1.2 Bagian hierarki kebutuhan Maslow

Keterangan:

1. Kebutuhan Fisiologis (physiological) Meliputi kebutuhan fisik dan upaya untuk bertahan hidup, seperti makan, minum, dan lain-lain.

2. Kebutuhan Rasa Aman (safety) Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dari bahaya fisik dan emosional.
3. Kebutuhan Sosial (affiliation) Kebutuhan untuk hidup bersama orang lain seperti kasih sayang, penerimaan, dan lain-lain.
4. Kebutuhan Penghargaan (esteem) Kebutuhan akan adanya penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungan, baik faktor internal yaitu otonom dan prestasi, faktor eksternal yaitu pengakuan dan perhatian.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (self-actualization) Tingkat kebutuhan yang paling tinggi karena seseorang akan bertindak bukan karena dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Teori hierarki kebutuhan Maslow ini merupakan salah satu teori motivasi yang berhasil menjabarkan lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan akan diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati secara bertahap. Dari teori ini dapat menjadi sebagai pendukung dari variabel motivasi motif material, bahwa kebutuhan itu terdiri dari dua yaitu, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder

3. Tujuan motivasi

Karyawan harus termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang bermanfaat. Liang Gie, dalam Firdaus (2018), menyatakan bahwa pemberian

motivasi memiliki tujuan agar orang dan karyawan dapat melaksanakan kinerja yang diharapkan organisasi dengan antusias. Tujuan motivasi menurut (Williianti & N.Nilawati 2020, 2022) adalah sebagai berikut

a) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
b) Meningkatkan produktivitas karyawan dan kedisiplinan karyawan
c) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
d) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
e) Mempertinggi tingkat tanggung jawab karyawan terhadap tugasnya.
f) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.

g) Mengefektifkan pengadaan karyawan.
h) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan

4. Fungsi motivasi

Menurut Mc Donald menyatakan motivasi adalah suatu perbuhan energy yang berasal dari dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kompri dalam bukunya berpendapat bahwa fungsi Motivasi merupakan suatu rangsangan yang mengganti dorongan energy yang terdapat dalam diri manusia yang berbentuk kegiatan uantuk menggapai sesuatu yang diharapakan. Motivasi adalah rangsangan dalam diri seseorang untuk melaksanakkan aktivitas sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Motivasi adalah pergantian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan hasil untuk mencapai tujuan. Berikut adalah unsur-unsur motivasi menurut (Wahyuni, 2020) yaitu :

a) Motivasi diawali dari perbahan energi dalam diri seseorang.
b) Motivasi muncul dengan ditandai timbulnya perasaan yang semangat membara.
c) Motivasi muncul dengan hasil untuk mencapai tujuan.

5. Jenis motivasi

Jenis-jenis motivasi menurut (hasibun 2014 & Rofi, 2021), antara lain:

a) Motivasi Positif (Insentif Positif)

   Motivasi positif (Insentif Positif), yang dimana manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.

b) Motivasi Negatif (Insentif Negatif)

Motivasi negatif (Insentif Negatif), yang dimana manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena mereka takut di hukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik

6. Pendekatan motivasi

Untuk memahami lebih mendalam tentang motivasi,(sutrisono 2011 & Rafi, 2019) maka dapat dilihat dari pendekatan-pendekatan terhadap motivasi. Secara umum pendekatan-pendekatan tentang motivasi dapat dikelompokan dalam tiga pendekatan,yaitu :

a Pendekatan Tradisional (Traditional Approach)

Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan klasik, pertama kali diperkenalkan oleh Frederik Winslow Tailor. Disebut sebagai pendekatan klasik atau tradisional arena Tailor memandang bahwa motivasi para pekerja hanya dipandang dari sudut pemenuhan kebutuhan fisik atau biologis saja.

b Pendekatan Hubungan Manusia *(Human Relation Approach)*

Pendekatan hubungan manusia menyangkal argumen dari pendekatan tradisional. Pendekatan ini beranggapan bahwa manusia tidak hanya membutuhkan uang, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan uang tidak bisa memenuhi kebutuhan itu. Munculnya kebutuhan ini sebenarnya diakibatkan oleh kejenuhan pekerja dalam melakukan pekerjaan yang berulang-ulang atau menganggap sebagai rutinitas.

c Pendekatan Sumber Daya Manusia *(Human Recourse Approach)*

Pendekatan ini dikenalkan oleh Douglas Mc Gregor. Berpandangan bahwa manusia tidak secara otomatis melihat

pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak dikehendaki, melainkan justru pekerjaan merupakan suatu kesempatan atau peluang yang perlu dikerjakan untuk mengejar karir dan menghasilkan kepuasan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut(sutrisono 2011 & Rafi, 2019) Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:
    a. Keinginan untuk dapat hidup
    b. Keinginan untuk dapat memiliki
    c. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
    d. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
    e. Keinginan untuk berkuasa
2. Faktor Eksterna l (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
    a Lingkungan kerja yang menyenangkan
    b Kompensasi yang memadai
    c Supervisi yang baik
    d Adanya jaminan pekerjaan
    e Status dan tanggung jawab
    f Peraturan yang fleksibel

Sedangkan menurut Hamzah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan cita-cita masa depan
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

C. TINJAUAN UMUM PATIENT SEFETY

1. Pengertian patient safety

Patient sefety adalah bebas dari cidera aksidental atau menghindarkan cidera pada pasien akibat perawatan medis dan kesalahan pengobatan Patient Safety (keselamatan pasien) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman (ariyani 2009)

Pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan patient safety di rumah sakit (Darliana, 2016). Perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak di rumah sakit dan paling sering kontak langsung dengan pasien dibandingkan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perawat memiliki peran penting dalam melakukan upaya keselamatan pasien (Ajrina Nurwidya Sari, Herry Setiawan, 2022)

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan patient safety yaitu,

a) aspek individu (pengetahuan, latar belakang pendidikan dan keterampilan)
b) aspek psikologis (kepribadian, motivasi, persepsi dan sikap)
c) aspek organisasi (kepemimpinan, supervisi sumber daya)

2. Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit

Program sasaran keselamatan pasien mengacu *pada nine saving safety solution* dari WHO patient safety 2007 yang digunakan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan dari JCI yang merupakan badan dunia yang pertama kali terakreditasi oleh International Standart Quality yang menjadikan sasaran keselamatan

pasien menjadi salah satu tolak ukur dalam akreditasi (Elizabeth dan Lusiana, 2013).

Menurut PERMENKES, 2011 setiap Rumah Sakit wajib menerapkan Standar Keselamatan Pasien yang meliputi :

a Hak Pasien

Informasi tentang rencana dan hasil pelayanan perlu disampaikan kepada pasien dan keluarga karena merupakan hak pasien dan keluarga untuk mencegah kemungkinan terjadinya Kejadian yang Tidak Diharapkan.

b Mendidik pasien dan keluarganya

Kewajiban dan tanggung jawab rumah sakit adalah mendidik pasien dan keluarga pasien dalam asuhan pasien.

c Pasien berhak mendapatkan keselamatan dalam kesinambungan pelayanan.

d Evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien menggunakan metode peningkatan kerja.

e Kepemimpinan berperan untuk meningkatkan keselamatan pasien meliputi yaitu:

1) Implementasi program keselamatan pasien telah diintegrasikan dalam organisasi melalui penerapan "Tujuh langkah Menuju Keselamatan Pasien Rumah Sakit" yang didorong dan dijamin oleh pimpinan.
2) Program proaktif dalam mengidentifikasi risiko keselamatan pasien dan program mengurangi Kejadian yang Tidak Diharapkan dijamin oleh pimpinan.

f Mendidik staf tentang keselamatan pasien

1) Proses pendidikan, pelatihan dan orientasi dimiliki oleh rumah sakit bagi setiap jabatan yang

mencakup hubungan jabatan dengan keselamatan pasien secara jelas.

2) Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan diselenggarakan rumah sakit dalam meningkatkan kemampuan staf serta mendukung pendekatan interdisiplin dalam pelayanan pasien.

g Komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien.

1) Proses manajemen informasi keselamatan pasien dalam memenuhi kebutuhan informasi internal dan eksternal direncanakan dan didesign oleh rumah sakit.

2) Pengiriman data dan informasi harus tepat waktu dan teliti.

3. Prinsip-prinsip patient sefety

Perbedaan kondisi tujuh prinsip menuju keselamatan pasien rumah sakit di tim patient safety rawat inap dan farmasi RSU Surya Husadha sebelum dan sesudah intervensi PSC adalah dari kondisi kurang menjadi kondisi baik, sedangkan perbedaan kondisi setiap dimensi dari tujuh prinsip menuju keselamatan pasien rumah sakit di tim patient safety sebelum dan sesudah dilakukan intervensi PSC adalah sebagai berikut.

a) kesadaran (awareness) tentang nilai keselamatan pasien rumah sakit dari kondisi baik menjadi sangat baik.

b) komitmen memberikan pelayanan yang berorientasi patient safety dari kondisi baik tetap pada kondisi baik.

c) kemampuan mengidentifikasi faktor risiko penyebab insiden terkait patient safety dari kondisi sangat kurang menjadi kurang.

d) kepatuhan pelaporan insiden terkait patient safety dari kondisi sangat kurang menjadi baik.
e) kemampuan berkomunikasi yang efektif tentang faktor risiko insiden terkait patient safety dari kondisi sangat kurang menjadi baik.
f) kemampuan mengidentifikasi akar penyebab masalah terkait patient safety dari kondisi sangat kurang menjadi baik.
g) kemampuan memanfaatkan informasi tentang kejadian yang terjadi untuk mencega
h) kejadian berulang dari kondisi sangat kurang menjadi baik.

4. Tujuan program patient sefety

Menurut (Mulyana, 2013) Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Tujuan program keselamatan pasien di rumah sakit antara lain :

a) Terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit
b) Meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat
c) Menurunnya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit.
d) Terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan

5. Kerangka teori

Kerangka teoritis merupakan salah satu pendukung sebuah penilitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah di mana akan di jelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang di teliti.

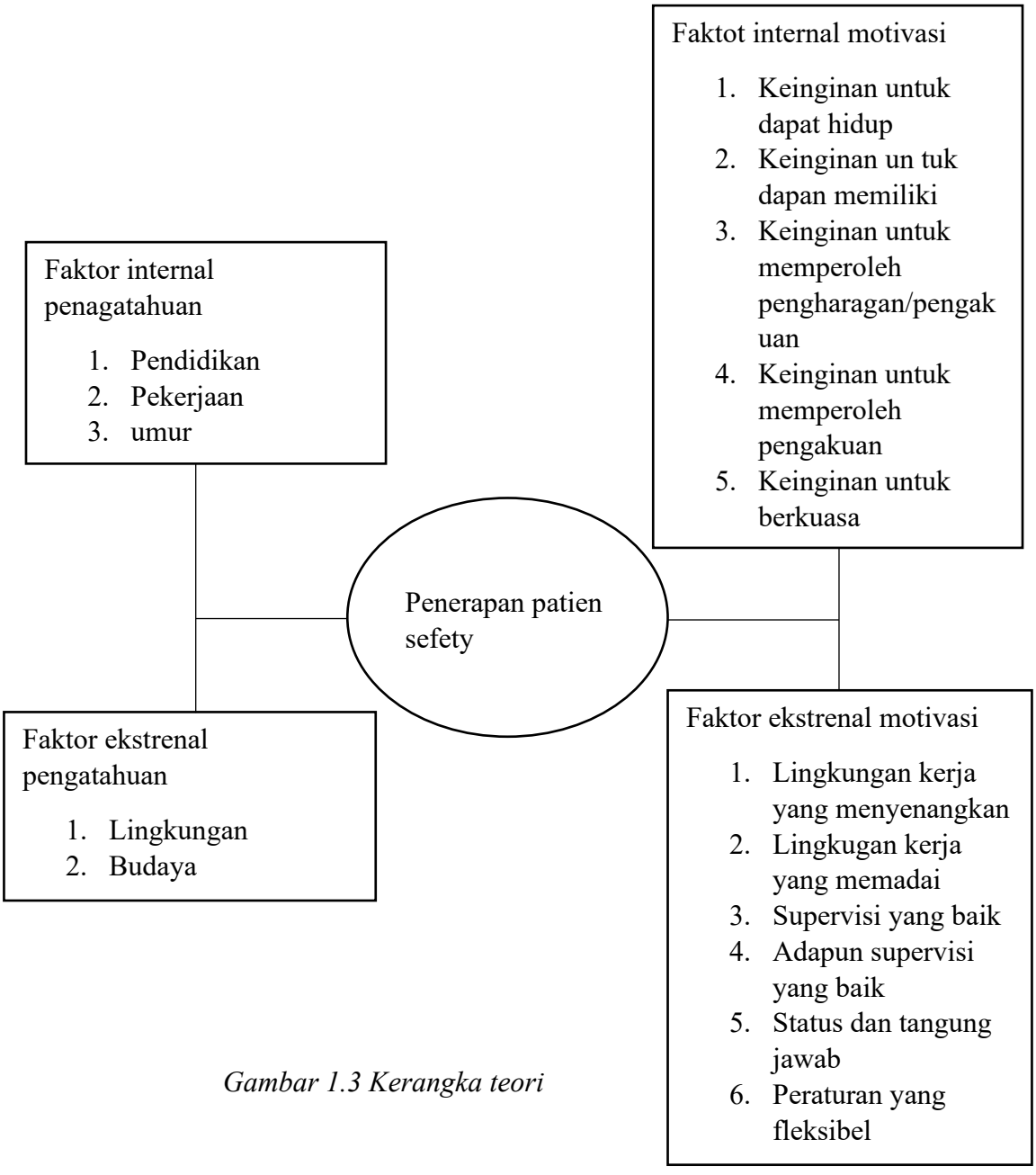

Gambar 1.3 Kerangka teori

6. Kerangka konsep penilitian

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar

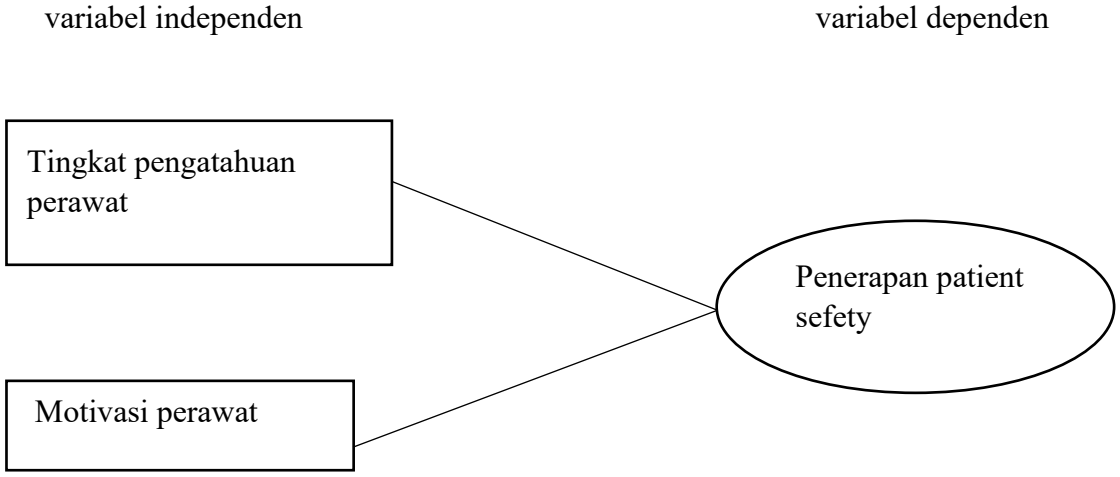

Gambar 1.3. Kerangka konsep

Keterangan:

: Variabel independen

: Variabel dependen

——— : Penghubung antara variabel

7. Hipotestis

Hipotestis berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang diajuka dalam betuk pertanyaan. Hipotestis penelitian adalah. Ha di tolak dan Ho di terima dan berati

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan *patien safety,* di Ruangan UGD Rumah Sakit Pelamonia

8. Definisi Opresional

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

No	Variabel penilitian	Definisi oprasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen						
1	Tingkat pengetahuan perawat	Tingkat Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang di dapat dari pengalaman atau pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan sejak lahir yang menjadikan seseorng itu tahu akan sesuatu	-	kuensioner	baik: akan mendapatkan skor 3 dengan poin 7-10 persentase 100 % cukup: akan mendapatkan skor 2 degan poin 5-6 persentase 60% kurang: akan mendapatkan skor 1 dengan poin 1-4 persentase 40 %	ordinal
2	Motivasi perawat	Dorongan berbasis nilai, di dorong oleh	-	kuensioner	baik: akan mendapatkan	ordinal

		dorongan psikobiologis yang mengaktifkan dan menuntun perilaku manusia dalam menengapi diri sendiri, lingkungan kain dan lingkungan mendukung,kepuasan intrinsik dan mengarah pada pemenuhan dorongan manusiawi yang di sengaja, kebutuhan yang di rasakan, dan tujuan yang di inginkan. Berdasarkan definisi tersebut maka motivasi atau dorongan dari dalam diri perawat akan di perlukan dalam mendukung kerhasilan program pelaksana patien sefety			skor 3 dengan poin 7-10 persentase 70-100 % cukup: akan mendapatkan skor 2 degan poin 5-6 persentase 50-60 % kurang: akan mendapatkan skor 1 dengan poin 1-4 persentase 10-40 %	
Variabel dependen						
3	Penerapan patien safety	Patien sefety atau biasa di sebut dengan keselamatan pasien merupakan	observasi	-	Ya : akan mendapatkan skor 1 poin 6-10	nomina nomina l

		hak pasien, sehingga pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama masa perawatan di rumah sakit			persentase 70-100 % Tidak akan mendapatkan skor 0 poin 0 -5 dengan persentase 50-60 %	

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain penelitan

Desain yang di gunakan untuk melakukan penilitian ialah penilitian kuantatif,(Della, 2021) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penilitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang di mana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat sebagai variabel independen dan penerapan patien safety sebagai variabel dependen pengukuran variabel di lakukan penilitian kepada subjek melalui observasi dan kuisioner dan di lakukan pada waktu yang sama.

B. Papulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perawat yang berkerja di ruangan UGD Rumah Sakit Pelomania dengan jumbla responden sebanyak 30

2. Sampel

sampel penelitian adalah semua perawat yang berkerja di ruang UGD sebanyak 30 orang pengambilan sampel ini

mengunakan metode *total sampling* yang artinya semua pegawai yang berkerja di ruang UGD semua akan menjadi sampel pada penilitian ini.

3. Kriteria sampel

1) Perawat yang berkerja di ruangan UGD rumah sakit pelamonia
2) Bersedia menjadi responden penelitian yang dibuktikan dengan kesediaan menandatangani pernyataan kesediaan menjadi responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Lokasi dalam pada penelitian ini adalah rumah sakit pelamonia Jl. Jend. Sudirman. Kec. Ujung pandang

2. Waktu penilitian

   Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja rumah sakit pelamonia Jl. Jend. Sudirman. Kec. Ujung pandang Kota Makassar pada bulan desember 2024

D. Etika penelitian

Masalah etika penilitian keperawatan merupakan masalah yang sanagat penting dalam penilitian, mengigat penilitian keperawatan berhubungan langsuang dengan manusia, maka segi etika penilitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus di perhatikan anatara lain adalah: (Hidayah,2019).

1) persetujuan

   persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara peniliti dengan responden penilitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Persetujuan tersebut di berikan sebelum penilitian di lakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2) tanpa nama

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penilitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penilitian yang akan di sajikan.

3) kerahasian

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memeberikan jaminan kerahasian hasil penilitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peniliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di lamporkan pada hasil riset.

E. Alat pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penilitian mengunakan kuesioner pengatahuan dan motivasi perawat terhadap patien sefety

1. Proses pengumpulan data

(Dian, 2020) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu. terbuka

dan tertutup, Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

Skala gutman digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala gutman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 3, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58)

Tabel 1.2. Instrument Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1

Menurut: (sugiyono 2019)

2. Instrumen penilitian

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(sugiyono, 2016). Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sampel pada penelitian. Data yang di perlukan dalam penelitian ini mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a Kuesioner (angket)

Kuesioner Tingkat Pengetahuan Perawat Kuesioner merupakan sebua form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari dan tentang orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei (Swarjana, 2019). Kuesioner ini diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman perawat tentang patient safety. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang patient safety berjumlah 10 pertanyaan, dimana nomor 1,2 dan 3 tentang pengertian patient safety secara umum, nomor 4 sampai dengan 10 tentang peningkatan keamanan obat, dan Pernyataan dalam kuesioner bersifat positif (+) dan kuesioner pengatahuan ini menggunakan skala gutman dengan merupakan pertanyaan tertutup, dengan pilihan jawaban berupa

Baik: skor 3, cukup: skor 2, kurang: skor 1. Dan dari hasil jawaban kuesioner tingkat pengetahuan, skor yang didapat dijumlahkan dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Semakin rendah skor yang didapat oleh responden maka tingkat pengetahuan responden tentang patient safety semakin rendah dan sebaliknya, apabila responden tentang patient safety skor

semakin tinggi, maka tingkat pengetahuan responden tentang patient safety semakin baik.

b Kuesioner motivasi perawat

Kuesioner merupakan sebuah form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari dan tentang orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei (Swarjana, 2019). Kuesioner ini diperlukan untuk mengetahui motivasi seperti dorongan dalam diri dan dari luar mahasiswa keperawatan untuk melakukan pencegahaan medication errorfase administration. Kuesioner tentang motivasi pencegahan medication error fase administration berjumlah 10 pertanyaan dimana nomor 1 sampai 10 tentang persiapan dan dorongan untuk keselamatan pasien. Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat positif (+) dan merupakan pertanyaan bersifat tertutup, kuesioner motivasi ini menggunakan skala gutman dengan pilihan jawaban berupa. Baik: skor 3, cukup: skor 2, kurang; skor 1. Dalam merentangkan skor terendah dan tertinggi, peneliti mengalikan skor terendah yaitu 1 dengan skor tertinggi 2 yaitu motivasi, skor yang didapat dijumlahkan dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Maka semakin rendah skor yang didapat oleh responden maka motivasi mencega keselamatan pasien semakin rendah, dan sebaliknya apabila responden tentang motivasi mencega keselamatan pasien semakin tinggi, maka responden tentang motivasi pencegahan keselamatan pasien baik.

c Observasi penerapan patien sefety

Instumen dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi *International Patient Safety Goals* (versi Indonesia) yang diadopsi dari *Joint Commission International* (Komisi Akreditasi Rumah Sakit Internasional). Observasi ini terdiri dari 10 pernyataan dan menggunakan skala Guttman. Penilaian pada pernyataan positif Ya : 1, Tidak : 0.

1) Uji validasi

Uji validitas digunakan dengan tujuan mengetahui tingkatan validitas sebuah instrumen ataupun alat ukur. Disebut valid jika instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sepatutnya diukur. Selain itu, hasil instrumen disebut valid bila ada kesamaan antar data yang didapatkan dan data pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:172). Uji instrumen pada responden selaku sampel bertujuan agar setiap butir kuesioner mempunyai tingkatan validitas yang bisa diandalkan dikarenakan nilai r tabel yang cukup tinggi. Tujuan uji ini yakni agar mengetahui bahwa tiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2) Rehabilitas

Reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebut reliabel bila jawaban dari responden konsisten (Sugiyono, 2009:172). Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tak berubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan ketentuan:

1. Apabila angka *Cronbach Alpha > 0,60 (Cronbach Alpha > 0,60),* disebut reliabel. 2.
2. Apabila angka *Cronbach Alpha < 0,60 (Cronbach Alpha < 0,60),* disebut tak reliabel.

Penelitian ini memakai uji validtias serta uji reliabilitas ketika mengolah data. Uji validitas serta uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar kuesioner mendapatkan hasil yang valid serta reliabel. Uji validitas pada proses analisis data memilik tujuan agar validitas instrumen penelitian dapat diketahui. Sehingga instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sudah sepatutnya diukur. Sedangkan instrumen disebut reliabel bila instrumen penelitian bisa digunakan mengukur objek serupa dan menghasilkan data yang serupa. Hasil uji validitas serta uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS

F. Prosedur pengumpulan data

1. Data primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

2. **Data sekunder**

Menurut Husein Umar (2019:42) data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2019:143) data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan 42 dicatat oleh pihak lain)

G. Pengelolahan data

(Ningsi, 2020) Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data digunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service). Langkahlangkah pengolahan data meliputi:

1) ***Editing*** (membersihkan data)

   adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran

2) ***Coding /*** **scoring**

   (Adji Mayumi Vannia, 2013) Tahapan selanjutnya mengubah data yang berbentuk huruf dalam kuesioner menjadi data berbentuk angka. Skoring dalam skala gutman diubah dengan: angka 1 untuk Rendah, angka 2 untuk Tinggi. yang ada, tanggapan responden pada kuesioner dapat dikelompokan ke dalam skala gutman. Rumus skala gutman menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 95)

total respon = 30 x 10 = 300

$$\text{CR} = 1\ \frac{jumbla\ respon}{Jumbla\ pertanyaan}$$

$$\text{CR} = 1\ \frac{10}{300} = 1 - 0.033 = 0.967$$

Dari perhitungan diatas, maka skala gutman yang digunakan untuk menentukan panjang CR adalah 0,967.

3) *Tabulating*

merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

H. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS.

1. Analisi univariat

Dimana analisis ini bertujuan untuk menjelaskan setiap bagian dari variabel yaitu variabel independen dan dependen, yang digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dan variabel dependen yaitu penerapan patien safety.

2. Analisis bivariat

Bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara masing-masing variabel yaitu variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *Chi-Square* berupa nilai probabilitas (p *value*). Penelitian ini menggunakan tingkat kemagnaan (α) sebesar 0,05 (derajat kepercayaan 95%), sehingga

apabila uji *chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.

BAB IV
HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini di lakukan di RS. Pelamonia makassar, pada tanggal 24 desember sampai 30 desember 2024 pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *total sampling* dengan pendekatan *cross sectional,* dengan jumbla sampel sebanyak 30 orang pengumpulan data ini mengunkan kuesoner dan observasi sebagai alat ukur, sedangkan pengelolahan data mengunakan program komputer yaitu SPSS

Analisis data yang di gunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalah di lakukan terhadap masing-masing variabel baik variabel independen maupun dengan dependen. Analisis bivariat adalah analisis untuk menghubungkan antara variabel independen dengan dependen, dengan mengunakan chi square

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Rumah sakit pelamonia adalah salah satu rumah sakit swasta yang berada di provinsi sulawesi selatan yang di kelolah oleh. Kolonel Ckm dr. Fenty Alvian Amu., Sp.P.,M.A.R.S., F.I.S.R. Ruma sakit ini di bangun oleh pemerinta Hindia Belanda pada tahun 1917 dan disebut Militaire Hospital di serahkan pada TNI-AD dan diubah nama menjadi Rumah Sakit Tentara Teritorium VII.

Pada tanggal 1 juni 1957 dengan berubahnya TT VII menjadi Komando Daera Militer Sulawesi Selatan dan Tenggara (KDMSST) yang kemudian berubah nama menjadi Kodam XIV

Hasanuddin, maka Rumah Sakit pu berubah nama dari RST TT. VII menjadi Rumah KDMSST kemudian menjadi Rumah Sakit Kodam XIV/Hn " pelamonia". Dan kini di kenal dengan nama Rumah Sakit Tk.II Pelamonia.

Secara tehnis medis Rumah Sakit Pelamonia adalah Rumah Sakit Tk.II dilingkungan TNI dibawah pembinaan Kesehatan Daerah Militer (Kesdam), Rumah Sakit Tk.I (RSPAD Gatot Subroto) dibawah Pembinaan Direktorat Kesehatan (Dirkesad). Kesdam dan Rumah Sakit sesuai DSPP berdasarkan Surat Keputusan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat nomor KEP / 76 / X / 1985 tanggal 28 Oktober 1985, Pada tahun 2004 mengalami perubahan (validasi) organisasi berdasarkan Keputusan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Nomor: Kep / 69 / XII / 2004 tanggal 24 Desember 2004 tentang Organisasi dan Tugas Kesehatan Komando Daerah Militer (Orgas Kesdam).

Rumah sakit pelamonia memiliki visi dan misi tersendiri yaitu.

VISI

Menjadi rumah sakit kebanggaan TNI dan masyarakat indonesia timur

MISI

Menyelenggarakan pelayanan kesehatan spesialistik dan subspesialistik terbaik bagi anggota prajurit, Aparatur Sipil Negara, keluarga dan masyarakat umum. Peningkatan SDM yang Kompetitif Menyediakan pelayanan unggulan traumatologi, jantung dan stroke Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan visi Rumah sakit Melaksanakan pelayanan terbaik berdasarkan nilai disilin, jiwa korsa, loyalitas, akuntabilitas, trasnparansi, efektifitas dan efisiensi. Meyelenggarakan

standarissasi pelayanan untuk mencapai akreditasi secara paripurna.

MOTTO

Peduli, Ramah, Jujur, Ikhlas dan Terampil (PRAJURIT) TUGAS POKOK Sebagai Badan pelaksana, Kesdam VII/Wrb menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan bagi Prajurit TNI, ASN beserta keluarga yang berhak dijajaran Kodam VII/Wrb, serta memberikan pelayanan bagi peserta BPJS, Jamkesmas, Jamsostek, masyarakat umum dan mitra/rekanan lain yang bekerja sama dengan rumah sakit dengan pemanfaatan kapasitas lebih.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang merupakan perawat yang berkerja di ruang UGD rumah sakit pelamonia pada saat penelitian terdapat perawat yang berkerja di ruang UGD rumah sakit pelamonia memnuhi kriteria sehingga semua perawat yang berjumbla 30 responden yang di teliti pada tgl 24-30 desember 2024 dan karakteristik sebagi berikut:

a Umur

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang merupakan perawat yang berkerja di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia. Data umur responden dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi kraakterstik demografi responden berdasarkan umur di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Umur	n	%
30-33	20	66.7
34-35	9	30.0
36-38	1	3.3
Total	30	**100**

Sumber: data2024

Berdasarkan tabel 4.1 menujukan bahwa umur responden tertinggi adalah 30-33 (66.7%) tahun dan yang terendah adalah 36-38 (3.3%) tahun

b Jenis kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden, dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin perawat yang berkerja di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	15	50.0
perempuan	15	50.0
Total	30	**100**

Sumber:data 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi 15 (50%) dan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi sebanyak 15 (5%) dengan demikian dapat di artikan bahwa sampel dalam penelitian ini di demosili oleh responden berjenis laki-laki dan perempuan.

c Pendidikan terakhir

Data tingkat pendidikan terakhir responden yang di rampungkan dalam tabel 4.3 sebagi berikut:

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi krakteristik demografi responden berdasarkan tingkat pendidikan perawat yang berkerja di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Pendidikan terakhir	n	%
D3 Keperawatan	4	33.3
S1 Keperawatan	26	86.7
Total	30	**100**

Sumber:data 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu S1 Keperawatan dengan frekuensi 26 (86.7%) responden dan jumbla pendidikan terakhir yang rendah adalah D3 Keperawatan dengan frekunsi 4 (33.3%) responden

d Pekerjaan

Data di bawa ini menjelaskan tentang pekerjaan responden yang berjumbla 30 orang dan dapat di ketahui sebagai berikut

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi karakteristik demografi respondenberdasarkan pekerjaan perawat di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Perawat pelaksana	n	%
	30	**100**

Sumber:data 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa semua responden memiliki pekerjaan menjadi perawat pelaksana di ruang UGD rumah sakit pelamonia dengan frekuensi 30 (100%) responden

e Lama kerja

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang meruapakan perawat yang berkerja di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi krakteristik demografi Responden berdasarakan lama kerja di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Lama kerja	n	%
1-5	10	33.3
6-10	14	46.7
11-15	6	20.0
Total	30	**100**

Sumber: data 2024

Rosponden dalam penelitian ini terdapat 30 responden dan di dominasi pada masa kerja dengan frekeunsi teringgi adalah 14 (46.7%) responden dan yang terendah dengan frekuensi 6 (20%) responden

1. Analisi univariat

a Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat

Data tingkat pengetahuan perawat di peroleh dari 10 pertanyaan tingkat pengetahuan perawat dapat di jelaskan dengan tabel sebagai beriku

tabel 4.6
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat

tingkat pengetahuan perawat	n	%
Cukup	2	6.7
baik	28	93.3
total	30	**100**

Sumber: data 2024

Tabel 4.6 di atas menunjukan distribusi tingkat pengetahuan perawat dengan frekuensi tertinggi adalah baik sebesar 28 (93.3%) responden dan kurang sebesar 2 (6.7%) responden

b Distribusi frekuensi motivasi perawat

Data dalam penelitian ini terdapat 10 pertanyaan tentang motivasi perawat dan dapat di jelaskan di tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi motivasi perawat

motivasi perawat	N	%
Cukup	3	10.3
baik	29	86.7
mising system	1	3,3
total	30	100

Sumber: data 2024

Tabel 4.7 di atas menunjukan distribusi motivasi perawat dengan frekeunsi tertinggi adalah 29 (86.7%) responden dan frekuensi yang paling rendah 3 (10.3%) responden

c Distribusi frekuensi patien safety

Data patien safety di peroleh dari 10 item pertanyaan.data patein sfatey dapat di jelskan di tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi patien safety

patien safety	n	%
tidak	8	**26.7**
ya	22	**73.3**
Total	30	**100**

Sumber:data 2024

Berdasar kan tabel 4.8 di atas menunjukan pelaksanaan patien safety responden dengan frekuensi tertinggi adalah 22 (73.3%) responden dan yang paling rendah dengan frekuensi 8 (26.7%) responden

2. Analisis bivariat

a Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patien safety

Analisis data menggunakan *uji- square* dengan bantuan *soft wore* computer bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patien safety dan di per oleh hasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patien safety di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Tingkat pengetahuan perawat	Patien safety						
	Salah		Benar		Total		*P value*
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	0	0.0	2	6.7	2	6.7	0.151
Baik	2	6.7	28	93.3	28	93.3	
Total	2	6.7	30	100	30	100	

Sumber: data primer 2024

Dari hasil analisis pada tabel 4.9 di atas menunjukan bahwa dari 28 (93.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 2 (6.7%) responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji *pearson chi-square* dengan tingkat kepercayaan (95%) di peroleh nilai hitung *p-value= 0.151* lebi besar dari nilai *a*=0,05 (p>*a*) hal ini menunjukan bahwa Ho di terima dan Ha di tolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patien Safety di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

b Hubungan motivasi perawat terhadap penerapan patien safety

Hasil uji ini bertujuan untuk mengetahuai hubungan motivasi perawat terhadap penerapan patien safety dan dapat diliat di tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hubungan motivasi perawat terhadap penerapan patien safety di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonoa

Hubungan Motivasi perawat	Patien safety						***P value***
	Salah		Benar		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	3	10.3	0	0.0	3	10.3	**0.543**
Baik	0	0.0	29	86.7	29	86.7	
Total	3	10.3	30	100	30	100	

Dari hasil analisi pada tabel 4.10 menunjukan dari 29 (86.7%) responden memiliki motivasi yang baik dan 3 (10.3%) responden memiliki motivasi yang cukup. Terdapat 29 (86.7%) responden yang memiliki motivasi yang baik terhadap penerapan patien safety dan 3 (10.3%) responden yang memiliki motivasi yang cukup terhadap penerapan patien safety. Hasil uji *pearson Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90% (0.05) nilai hitung *p-value= 0,543* hal ini menunjukan bahwa Ho diterima dan Ha di tolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat terhadap penerapan patien safety di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Distribusi tingkat pengetahuan perawat

   Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan perawat mengenai penerapan patien safety di ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia memiliki pengetahuan baik dapat di lihat pada tabel4,6 yaitu dari 30 responden terdapat 2(93,3%) responden yang berpengetahuan baik dan 2 (6,7%) responden yang

berpengetahuan cukup. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan seseorng dapat di peroleh baik secara alamih maupun direncanakan dengan melalui yang namanya pendidikan. Hal ini di karenakan adanya tingkat pengetahuan tentang penerapan patien safety yang di perkirakan di dapat dari perawat yang memiliki pendidikan yang baik dan pengelaman yang di alami dan mampu mengelolah informasi yang di dapatkan dari berbagai media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Diniyanti, 2019)berdasarkan hasil statistik di peroleh nilai *p-value* 0,173 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patien safety*

2. Distribusi motivasi perawat

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi perawat terhadap penerapan patien safety di Ruang UGD Ruamh Sakit pelamonia mendapatkan motivasi perawat yang baik dan dapat di lihat di tabel 4,7 yaitu dari 30 responden terdapat 29 responden (86,7%) yang memiliki motivasi yanng baik sedangkan terdapat 3 (10,3%) responden yang memiliki motivasi yang cukup. Hal ini di karenakan adanya motivasi dan empati yang baik terhadap dari perawat terhadap penerapan patien safety.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian dari (Manurung et al., 2023) hasil uji *chi-sqare* di dapatkan nilai p=0,715 (p>0,05) yang menunjukan tidak ada hubungan motivasi kerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien

3. Distribusi penerapan *patien safety*

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *patien safety* di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia yaitu dari 30 responden 22 (73,3%) responden YA yang memiliki penerapan *patien safety* yang baik sedangkan 8 (26,7%) responden memiliki penerapan *patien safety* yang tidak di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan dari penegalaman responden untuk menghindari terjadinya kecelakan pada pasien mau pun perawat.

berdasarkan pedoman UU Nomor 36 Tahun, (2009) tentang keselamatan pasien menyatakan bahwa dalam pelaksanan pelayanan kesehatan harus mendahulukan nyawa pasien. Sehingga keselamatan pasien sudah jadi prioritas untuk layanan kesehatan seluruh dunia.(Ekawaty, 2022)

4. Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patien safety

Hasil analisi hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patien safety* di peroleh nilai *p volue 0,151* (>0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patien safety* di Ruang UGD Rumah Sakit pelamonia

Pengetahuan merupahakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pancaindra manusia. Yakni indra penglihatan, pendegaran, penciuman,rasa dan rabah namun sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telingga(Lestari, 2019)

Keselamatan pasien adalah suatu sistem di mana rumah sakit membuat ashuan pasien lebi aman dalam upaya mencegah terjadinya cidera yang di sebabkan oleh kesalahan melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil (Hidayati, 2021)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Putri, 2023) di mana hasil uji *chi-square* di peroleh adalah *p=0,003* (p<0,05) Ho di tolak dan Ha di terimah sehingga kesimpulan yang dapat di peroleh adalah terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *patien safety* di ruangan perawatan RSUD Haji Makassar

Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh (yasir, 2019) hubungan pengetahuan dan penerapan *patien safety* yang memperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya penerapan keselamatan pasien (p=0,0360 < 0,05)

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang di lakukan oleh (Asri, 2018) di dapat kan hasil uji statik dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 (p<0,05) yang mengintrepestsikan bahwa terdapat hubungan antara

penegtahuan petugas kesehatan puskesmas belerejo kabupaten madium dengan penerapan keselamatan pasien

Berdasar kan hasil pembahasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa tingkat penegtahuan yang baik tidak terlalu berpengaruh dengan terhadap penerapan *patien safety* dalam hal ini pengetahuan yang baik khususnya pada penerapan *patien safety*. Walaupun tingkat pengetahuan sesorng itu baik terdpat beberapa faktor yang menyebabkan individu lalai dalam memperhatikan keselamatan pasien, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu informasi yang kurang di manfaatkan dengan baik. Faktor lainya yaitu masan kerja di mana seorang perawat yang memiliki masa kerja yang kurang lama maka dapat mempengaruhi pengetahuan seseorng dalam melakukan penerapan *patien safety*

5. Motivasi perawat terhadap penerapan *patien safety*

Hasil analisis motivasi perawat terhadap penerapan *patien safety* di peroleh hasi uji *chi-square* dengan tingkat kepercayan 90% (0,05) di peroleh hitung *p-value=0,543* lebih besar dari nilai *a=0,05* (p>*a*) hal ini menunjukan bahwa Ho di terima dan Ha di tolak sehingga bisa di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara maotivasi perawat terhadap penerapan *patien safety* di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

Motivasi merupakan suatu yang mendorong seseorng untuk bertingka laku dalam mencapai suatu tujuan (Adelta et al., 2023)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adelta et al., 2023)di peroleh bahwa hasil uji statistik menunjukan bahwa *p-volue 0,006* di simpulkan bahwa motivasi perawat pelaksana dalam penerapan *patien dafety* di ruang perawatatan inap RSUD andi makassar parepare

Dalam penelitian lain di lakukan oleh (Laily et al., 2024) di ketahui bahwa hasil uji statistik *chi-sqare* didapatkan nilai *p-value=0,000* (p<0,05). Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan penerapan *patien safety* di ruang kamar operasi RSUD Simeula

Berdasar kan hasil pembahasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa motivasi perawat terhadap penerapan *patien* safety yang baik tidak terlalu

berpengaruh dengan penerapan *patien safety* dalam hal ini motivasi yang baik khususnya pada penerapan *patien safety*. Walaupun motivasi sesorang itu baik terhadap penerapan *patien safety.* Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan individu lalai dalam memperhatikan keselamatan pasien, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya rasa empati.

C. Keterbatasan penelitian

Selama dalam proses penelitian ini tentunya tidak lepas dari banyak keterbatasan yang masi banyak kekurangan didalamnya. Adapun hambatan yang peneliti alami adanya seprti yang di ketahuai saat ini kondisinya sedang musim hujan sehinga peneliti juga kurang sehat dan ada beberapa responden yang cuti bertepatan dengan bulan desember hari natal, sehingga kekuranagan responden yang di targetkan dengan waktu saat ini. Hal ini menjadi penghambat bagi penelitian di karenakan musim hujan saat ini dan harus menungu responden yang cuti kembali kembali bertugas sehinga peneliti mampu memenuhi target yang sudah di tetap kan dalam penelitian ini.

BAB V
PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Mayoritas responden (93,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait penerapan *patient safety*. Namun, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* (p-value = 0,151). Sebagian besar responden (86,7%) memiliki motivasi yang baik dalam penerapan *patient safety*, namun hasil uji statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara motivasi perawat dan penerapan *patient safety* (p-value = 0,543).Penerapan *patient safety* di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia menunjukkan hasil yang baik pada 73,3% responden, sedangkan 26,7% responden belum menerapkannya dengan optimal. Hal ini menunjukkan masih ada ruang untuk peningkatan dalam implementasi keselamatan pasien di Ruang UGD Rumah Sakit Pelamonia

B. Saran

1. Bagi rumah sakit pelamonia
    1) Peningkatan pelatihan dan edukasi:
       Rumah sakit dapat mengadakan pelatihan berkalah yang lebih mendalam mengenai pentingnya *patien safety*, termasuk modul prkatis yang relevan dengan situasi di UGD
    2) Supervisi dan evaluasi rutin:
       supervisi secara rutin perlu di lakukan untuk memastikan setiap perawat menejelaskan praktik keselamatan pasien sesuai standar yang di tetap kan
    3) Penerapan sistem reward:
       Memberikan penghargaan kepada perawat yang konsisten menerapkan prinsip keselamatan pasien dapat

memotivasikan perawat lain untuk meningkatkan kinerja mereka.

2. Bagi perawat
   1) Kesadaran dan kepetuhan terhadap prosedur:
      perawat perlu lebih memahami bawha penerapan keselamatan pasien adalah tanggung jawab profesional yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini dapat di capai dengan memperbarui pengetahuan dan keterlampiran secara mendiri
   2) Partisipasi dalam pelatihan:
      perawat di harapak kan untuk aktif mengikuti pelatihan atau seminar yang di adakan oleh rumah sakit maupun istitusi eksternal terkait keselamatan pasien
3. Bagi penelitian selanjutnya
   1) Pengembangan variabel penelitian:
      disarankan untuk menambakan variabel lain, seperti buadaya organisasi, beban kerja, atau faktor psikologis yang mungkin memengaruhi penerapan *patien safety.*
   2) Peningkatan jumbla sampel:
      penelitian dengan jumbla sampel yang lebih besar akan meningkatkan keakrutan dan generalisasi hasil penelitian
   3) Pendekatan metode kualitatif:
      mengunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang hambatan-hambatan yang di hadapi perawat dalam menerapkan keselamatan pasien
4. Bagi institusi pendidikan keperawatan
   1) Integrasi *patien safety* kedalam kurikulum:
      penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan materi keselamatan pasien dalam kurikulum keperawatan secara lebih komprehensif.
   2) Sumulasi praktek keselamatan pasien:

mengadakan program simulasi yang berfokus pada peneganan situasi kristis di UGD untuk memperkuat keterampilan dan kesiapan perawat sebelum masuk di dunia kerja

DAFTAR PUSTAKA

Adelta, Y., Zainaro, M. A., & Triyoso, T. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Malahayati Nursing Journal*,

Adji Mayumi Vannia. (2013). *Pemilihan Metode Kuantitatif Partisipan dan Rekrutmen*. 3–4.

Ajrina Nurwidya Sari, Herry Setiawan, I. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*,

Amalia, E., Fransiska, F., & Demur, D. R. D. N. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Penerapan Patient Safety. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*,

Asri. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Penerapan Program Patient Safety di Rumah Sakit Mekar Sari. *Journal of Hospital Management ISSN*,

Della. (2021). *metode penilitian kuantatif & kualitatif*.

Dian, D. (2020). metode penilitian. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*,

Diniyanti, F. (2019). *hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan patien safety di ruang rawat inap rumah sakit umum permata medical center (rsu pmc) indra mayu*..

Ekawaty, D. (2022). Analisis Implementasi Patient Safety terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*,

hasibun 2014 & Rofi, K. (2021). Pengaruh Motivasi, Insentif dan PelatihanTerhadap Kinerja Karyawan di PT. Az-Zahra Cakrawala Nusantara Malang. *Skripsi*,

Hidayati, R. N. (2021). Analisis Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Oleh

Perawat Di Rumah Sakit. *Skripsi*,

Kurniawati, P. & T. T. 2018. (2017). pengatahuan dalam kinerja. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*,

Laily, E. I., Saragih, N. P., & Indonesia, U. P. (2024). *Jurnal Kesmas Prima Indonesia PENERAPAN PATIENT SAFETY DI RUANG KAMAR OPERASI*.

Lestari, W. (2019). *hubungan pengetahuan perawat tentang patien safety dengan penerapan patien safety pada pasie stroke di rawat inap di rsu pku muhammadiah bantul*.

Manurung, S., Wulandari, S. M., Siswani, M., & Aminah, S. M. (2023). Motivasi Dan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Resiko Jatuh. *Binawan Student Journal*

Ningsi, K. (2020). *Purposive Sampling*.

Notoaodj 2015 & Pariati, P. 2021. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*,

Pratiwi, R. A. (2023). *Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemik Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Solok Selatan*.

Putri, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*,

Rahmi, N. Al, Ahri, R. A., & Andayani, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Window of Public Health Journal*,

Solibut, A. S. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PEKAJSANAAN PATIENS SEFET DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR* (Vol. 3, Issue 2).

sutrisono 2011 & Rafi, K. (2019). *Robert L. Mathis dan John H. Jackson, Human Resource Management (edisi 10) (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 114. 20*. *edisi 10*, 20–34.

Wahyuni, Y. (2020). fungsi motivasi. *Angewandte Chemie International Edition,*

wardan & nasia laia. (2020). *BAB II motivasi SM NAIA LAILA 2022*.

Williianti & N.Nilawati 2020. (2022). tujuan motivasi di dalm pekerjaan.

yasir. (2019). Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang IGD Dan ICU RSUD Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*,

Lampiran 1 dokumentasi penelitian







Lampiran 2 lembar persetujuan responden

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Keperawatan Universitas Mega Rezky yang bernama:

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah membaca dan memehami maksud penelitian yang di jabarkan dalam lembar permohonan saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan patien sefet di ruang UGD Rumah sakit pelamonia makassar tahun 2024

Informasi dan data yang diberikan adalah benar sesuai dengan apa yang saya rasakan. Demikin persetujuan ini saya tanda tangani dengan suka rela tanpa paksaan dan tekanan dari siapa pun

Makassar 2024

(responden)

Lampiran 3 lembar kuensioner

LEMBARAN OBSERVASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGE TAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SEFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELAMONIA MAKASSAR

A. Identifikasi Responden

1. Nama pasien :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Tanggal penelitian :

B. Penerapan patien sefety

No	penerapan	Ya	Tidak
Ketepatan identifikasi pasien			
1	Perawat selalu melakukan identifikasi saat menerima pasien		
2	Perawat melakukan identifikasi pasien ketika memberikan obat		
2	Perawat melakukan identifikasi sebelum melakukan perawatan atau prosedur tindakan lainnya		
Penikatan komunikasi pasien			
4	Perawat selalu mendokumentasi pada catatan terintergritas setiap terjadi perubahan kondisi pasien		
5	Perawat selalu menulis intruksi yang di terima melalui telpon pada lembar catatan perkembangan terintergritas		

Pengaru resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan			
6	Perawat melakukan proses cuci tangan 6 langka proses *hand higne*		
7	Perawat selalu mencuci tangan sesudah menyentuh pasien		
8	perawat selalu mencuci tangan sesudah menyentuh pasien		
Pengurangan resiko pasien jatuh			
9	Perawat selalu memakai kan gelang warna kuning pada pasien resiko jatuh sedang sampe dengan tinggi		
10	Perawat selalu melakukan restrain pada pasien yang gelisah		

Sumber: (Solibut, 2020)

LEMBAR KUENSIONER

HUBUNGAN TINGKAT PENGE TAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SEFETY DI RUANGAN UGD PELAMONIA MAKASSAR

A. Data demografi respoden

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Tingkat pendidikan terakhir :

Lama kerja :

B. Kuensioner tingkat pengatahuan perawat tentang patien sefety

Petunjuk Pengisian :

Berilah penilaian atas masing-masing pernyataan di bawah in dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan yang sesuai menurut saudara. Dengan penjelasan

Benar :

Salah :

NO	PERNYATAAN	Benar	salah
1	*Patient safety* rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman anatara lain kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya		
2	Manfaat keselamatan pasien yaitu keluhan pasien berkurang		

3	Salah satu solusi keselamatan pasien yaitu mencegah pasien koma		
4	Salah satu dalam standar keselamatan pasien yaitu hak dan kewajiban pasien		
4	Insiden yang tidak di harapkan yang mengakibatkan cedera akibat melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya di ambil di sebut kejadian tidak di harapkan (KTD)		
6	Kejadian sentinel yaitu jenis insiden keselematan pasien yang mengakibatkan cedera sampe dengan kematian pada pasien		
7	Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, merupakan salah satu langka keselamatan pasien di rumah sakit		
8	Salah satu jenis insiden keselamatan pasien yaitu kejadian tidak cedera		
9	Mendidik pasien dan keluarga merupakan salah satu dari standar keselamatan pasien di rumah sakit		
10	Sasaran keselamatan pasien yaitu mencegah atau mengurangi cedera pasien yang berasal dari proses pelayanan kesehatan		

A. Kuensioner motivasi perawat tentang patien sefety

Petunjuk Pengisian :

Berilah penilaian atas masing-masing pernyataan di bawah in dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan yang sesuai menurut saudara. Dengan penjelasan ;

Baik:

Cukup:

Kurang:

NO	PERNYATAAN	Benar	Salah
1	Saya akang terus berusaha agar penerapan *patien safety* menjadi lebih baik, agar masyarakat percaya kepadarmash sakit tempat saya bekerja.		
2	Saya tetap menjaga profisionalitas dalam bekerja agar masalah *patien safety* tidak menyebabkan complain dari pasien.		
3	Saya mendukung penerapan *patien safety* karena perawat lain juga mendukunganya		
4	Saya tidak perlu memperhatikan SKP karena saya sudah mempunyai banyak pengalaman dalam dalam pemberian asuhan perawatan. Sehingga apa yang saya lakukan pasti aman.		
5	Saya tidak terdorong menerapakan *patien safety* karena tidak berpengaruh pada karier saya sebagai perawat saat ini		
6	Ketersedian sarana dan prasarana dalam rumah sakit sangat membantu saya dalam menerapkan *patien safety*		
7	Adanaya pengawasan dari atasan membuat saya semakin giat dalam penerapan *patien safety*		
8	Pemahaman terhadap *patien safety* saat memberikan		

	pelayanan dan perawatan terhadap pasien menghindarkan saya atas resiko yang menimmpa pasien		
9	Adanya dukungan dan tidaknya saya tetap menerapkan *patien safety* dalam pekerjaan saya		
10	*patien safety* bagi saya sangat diperlukan dalam melakukan perawatan terhadap pasien		

Sumber: (solibut, 2020)

Lampiran 5 master tabel

Master Tabel

umur	jenis kelamin	pendidikan terakhi	pekerjaan	lama kerja	pemegetahuan perawat	skor	kode	motivasi perawat	skor	kode	patien safety	skor	kode
2	2	3	1	1	baik	9	3	baik	9	3	ya	6	1
2	2	3	1	1	baik	9	3	baik	10	3	tidak	5	0
3	1	3	1	1	cuckup	6	2	baik	9	3	ya	7	1
2	2	3	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	8	1
2	1	3	1	2	baik	9	3	baik	6	3	ya	8	1
1	1	2	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	5	0
2	2	3	1	2	baik	10	3	baik	10	3	ya	8	1
3	1	3	1	3	baik	8	3	cukup	6	2	ya	7	1
2	2	3	1	3	baik	9	3	cukup	5	2	ya	8	1
2	2	3	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	9	1
3	1	3	1	3	baik	10	3	baik	10	3	tidak	5	0
2	2	3	1	3	baik	9	3	cukup	6	2	ya	9	1
3	1	3	1	1	baik	9	3	baik	10	3	ya	6	1
2	2	3	1	2	baik	9	3	baik	9	3	tidak	5	0
2	1	3	1	2	cukup	6	2	baik	10	3	ya	8	1
3	1	3	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	8	1
2	2	3	1	1	baik	10	3	baik	7	3	ya	7	1
2	1	3	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	6	1
3	2	3	1	2	baik	9	3	baik	9	3	tidak	5	0
2	2	3	1	3	baik	9	3	baik	10	3	ya	9	1
3	1	2	1	1	baik	9	3	baik	10	3	ya	6	1
2	2	3	1	1	baik	7	3	baik	10	3	ya	7	1
3	1	3	1	2	baik	10	3	baik	9	3	ya	6	1
2	1	3	1	2	baik	10	3	baik	10	3	tidak	5	0
2	2	2	1	1	baik	9	3	baik	8	3	ya	9	1
3	1	3	1	1	baik	10	3	kurang	4	1	ya	8	1
2	1	3	1	2	baik	10	3	baik	10	3	tidak	5	0
2	1	3	1	2	baik	9	3	baik	10	3	ya	9	1
2	2	2	1	2	baik	10	3	baik	8	3	ya	7	1
2	2	2	1	1	baik	9	3	baik	9	3	tidak	5	0

Lampiran 6 lembar hasil pengelolahan data mengunakan spss

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-33	20	66.7	66.7	66.7
	34-35	9	30.0	30.0	96.7
	36-38	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	15	50.0	50.0	50.0
	perempuan	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3 keperawatan	4	13.3	13.3	13.3
	S1 keperawatan	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perawat pelaksana	30	100.0	100.0	100.0

lama kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	10	33.3	33.3	33.3
	6-10	14	46.7	46.7	80.0
	11-15	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	2	6.7	6.7	6.7
	baik	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

motivasi perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	3	10.0	10.3	10.3
	baik	26	86.7	89.7	100.0
	Total	29	96.7	100.0	
Missing	System	1	3.3		
Total		30	100.0		

patien safety

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	8	26.7	26.7	26.7
	ya	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstab

			patien_safety				
			6	7	8	9	Total
pengetahuan_perawat	7	Count	0	2	1	0	3
		Expected Count	.9	.7	.9	.5	3.0
		%within pengetahuan_perawat	0.0%	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
		%within patien_safety	0.0%	28.6%	11.1%	0.0%	10.0%
		% of Total	0.0%	6.7%	3.3%	0.0%	10.0%
	8	Count	0	1	0	0	1

	Expected Count	.3	.2	.3	.2	1.0
	%within pengetahuan_perawat	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	%within patien_safety	0.0%	14.3%	0.0%	0.0%	3.3%
	% of Total	0.0%	3.3%	0.0%	0.0%	3.3%
9	Count	6	1	6	5	18
	Expected Count	5.4	4.2	5.4	3.0	18.0
	%within pengetahuan_perawat	33.3%	5.6%	33.3%	27.8%	100.0%
	%within patien_safety	66.7%	14.3%	66.7%	100.0%	60.0%
	% of Total	20.0%	3.3%	20.0%	16.7%	60.0%
10	Count	3	3	2	0	8
	Expected Count	2.4	1.9	2.4	1.3	8.0
	%within pengetahuan_perawat	37.5%	37.5%	25.0%	0.0%	100.0%

	%within patien_safety	**33.3%**	**42.9%**	**22.2%**	**0.0%**	**26.7%**
	% of Total	**10.0%**	**10.0%**	**6.7%**	**0.0%**	**26.7%**
Total	**Count**	**9**	**7**	**9**	**5**	**30**
	Expected Count	**9.0**	**7.0**	**9.0**	**5.0**	**30.0**
	%within pengetahuan_ perawat	**30.0%**	**23.3%**	**30.0%**	**16.7%**	**100.0%**
	%within patien_safety	**100.0%**	**100.0%**	**100.0%**	**100.0%**	**100.0%**
	% of Total	**30.0%**	**23.3%**	**30.0%**	**16.7%**	**100.0%**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.254[a]	9	.151
Likelihood Ratio	15.544	9	.077
Linear-by-Linear Association	.443	1	.506
N of Valid Cases	30		

a. 14 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

Crosstab

			patien_safety				
			6	7	8	9	Total
motivasi_perawat	7	Count	1	0	0	0	1
		Expected Count	.3	.2	.3	.2	1.0
		%within motivasi_perawat	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within patien_safety	11.1%	0.0%	0.0%	0.0%	3.4%
		% of Total	3.4%	0.0%	0.0%	0.0%	3.4%
	8	Count	1	1	0	0	2
		Expected Count	.6	.4	.6	.3	2.0
		%within motivasi_perawat	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within patien_safety	11.1%	16.7%	0.0%	0.0%	6.9%
		% of Total	3.4%	3.4%	0.0%	0.0%	6.9%
	9	Count	1	2	1	0	4
		Expected Count	1.2	.8	1.2	.7	4.0
		%within motivasi_perawat	25.0%	50.0%	25.0%	0.0%	100.0%
		% within patien_safety	11.1%	33.3%	11.1%	0.0%	13.8%

		% of Total	3.4%	6.9%	3.4%	0.0%	13.8%
	10	Count	6	3	8	5	22
		Expected Count	6.8	4.6	6.8	3.8	22.0
		%within motivasi_perawat	27.3%	13.6%	36.4%	22.7%	100.0%
		% within patien_safety	66.7%	50.0%	88.9%	100.0%	75.9%
		% of Total	20.7%	10.3%	27.6%	17.2%	75.9%
Total		Count	9	6	9	5	29
		Expected Count	9.0	6.0	9.0	5.0	29.0
		%within motivasi_perawat	31.0%	20.7%	31.0%	17.2%	100.0%
		% within patien_safety	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	31.0%	20.7%	31.0%	17.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	**7.909[a]**	**9**	**.543**
Likelihood Ratio	**8.970**	**9**	**.440**
Linear-by-Linear Association	**3.723**	**1**	**.054**
N of Valid Cases	**29**		

a. 14 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

Lampiran 7 lembar surat rekomendasi izin penelitian

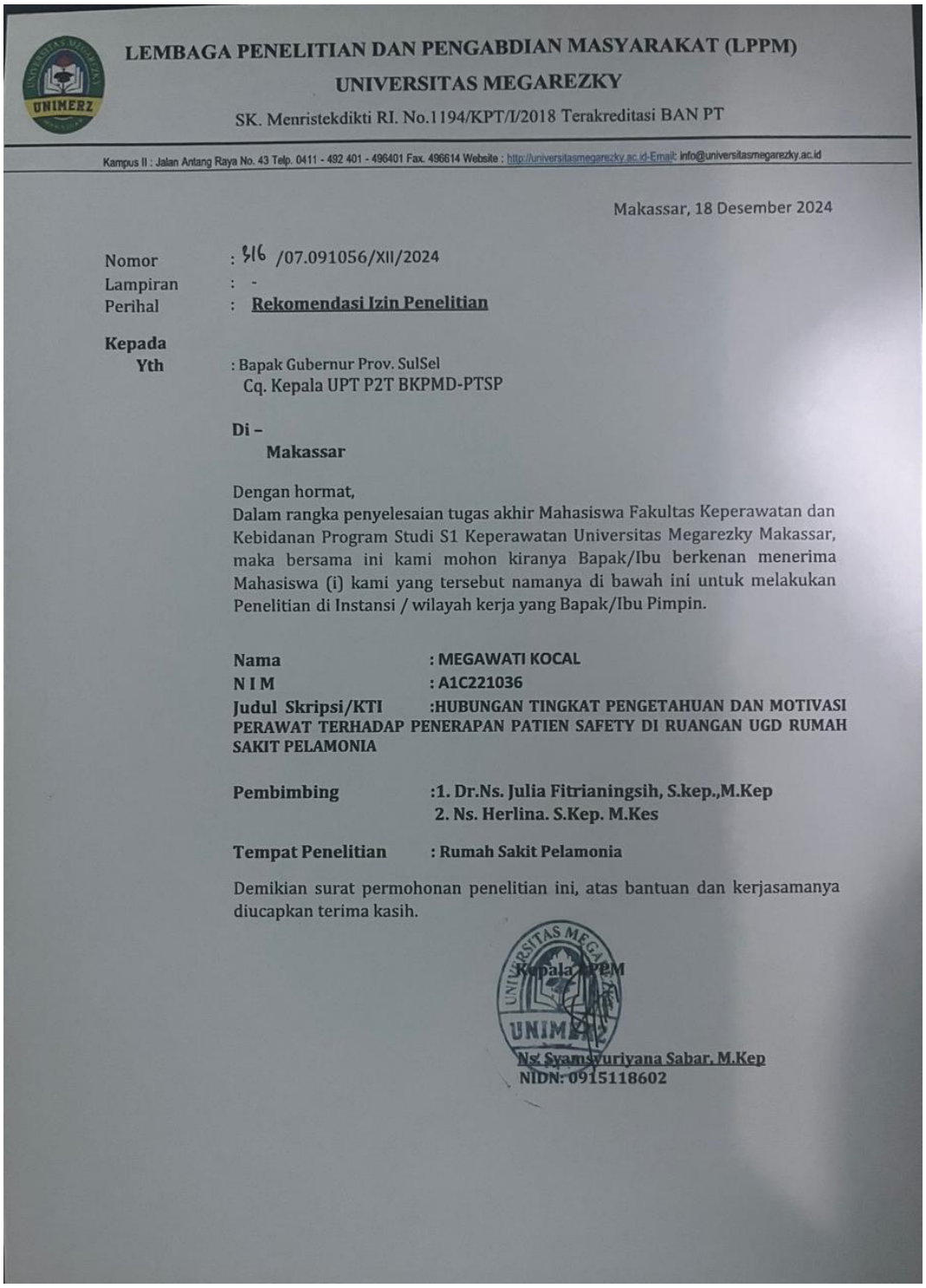

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MEGAREZKY
SK. Menristekdikti RI. No.1194/KPT/I/2018 Terakreditasi BAN PT

Kampus II : Jalan Antang Raya No. 43 Telp. 0411 - 492 401 - 496401 Fax. 496614 Website : http://universitasmegarezky.ac.id-Email: info@universitasmegarezky.ac.id

Makassar, 18 Desember 2024

Nomor : 916 /07.091056/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
Yth : Bapak Gubernur Prov. SulSel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD-PTSP

Di –
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Program Studi S1 Keperawatan Universitas Megarezky Makassar, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima Mahasiswa (i) kami yang tersebut namanya di bawah ini untuk melakukan Penelitian di Instansi / wilayah kerja yang Bapak/Ibu Pimpin.

Nama : **MEGAWATI KOCAL**
N I M : **A1C221036**
Judul Skripsi/KTI :**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SAFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELAMONIA**

Pembimbing :**1. Dr.Ns. Julia Fitrianingsih, S.kep.,M.Kep**
2. Ns. Herlina. S.Kep. M.Kes

Tempat Penelitian : **Rumah Sakit Pelamonia**

Demikian surat permohonan penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala LPPM

Ns. Syamsuriyana Sabar, M.Kep
NIDN: 0915118602

ampiran 8 lembar surat izin penelitian penenaman modal

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **32012/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala RS Tk. II Pelamonia
Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar Nomor : 316/07.091056/XII/2024 tanggal 18 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: **MEGAWATI KOCAL**
Nomor Pokok	: A1C221036
Program Studi	: Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Antang Raya No. 43 Makassar

dmptsp
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIEN SAFETY DI RUANGAN UGD RUMAH SAKIT PELOMANIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***18 Desember 2024 s/d 18 Januari 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*